

# PENGARUH TEKNIK *DOODLING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN ANAK AUTIS DI TAMAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ABK ESYA SIDOARJO

**Rachma Pranasafitri (ppipidd@yahoo.com) dan Dra. Wiwik Widajati, M.Pd (widajati.wiwik@yahoo.com)**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

## *Abstract*

*This research was based on the hindrance to autism children in beginning writing skill so that they required an exact treatment and suitable with the autism children's needs, in learning-teaching process the teacher should have learning strategy so that the students was study effectively and efficiently to the learning purpose hoped. One of the ways to have strategy was the teacher had to master learning techniques. This research used doodling technique. This doodling technique was in the form of free scratching activity, this technique was very good to train the children's fine motoric, especially beginning writing skill of autism children. Based on the initial observation result autism children got disorder in beginning writing skill which consisted of several aspects i.e. holding stationary correctly, body position in writing, the eyes distance to the paper as writing, tracing line and capital.*

*This research had purpose to prove the influence of doodling technique toward beginning writing skill to autism children. This research used quantitative approach with pre experiment one group pre test and post test. The subjects of autism children research numbered 6 children who were 6-8 years old studying in the education and development of special need children Esya Sidoarjo. The data collection method used behavior test and data analysis technique used statistic non parametric with sign test. The result obtained was Z counted ( $Z_h$ ) = 2,05 and was compared with sign test value of one side 1,96 so that  $Z_h > Z$  table i.e.  $2,05 > 1,96$  it was said that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepte which meant there was influence of doodling technique toward beginning writing skill to autism children in the education and development of special need children Esya Sidoarjo.*

*Keywords: doodling technique, beginning writing, autism children*

## PENDAHULUAN

Menulis permulaan dimulai pada saat anak memasuki usia 3-6 tahun biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas dan benda yang ada di sekitarnya. Menurut Abdurrahman (2003:227) menulis permulaan merupakan kegiatan siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat. Keterampilan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar anak dapat memegang pensil dengan benar, anak dapat menulis dengan baik. Selain itu menulis bertujuan agar anak dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya (Suparno dan Yunus, 2008:1.3)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004:5). Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis.

Autisme berasal dari kata "Auto" yang berarti sendiri. "Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental" (Peeters, 2004:15). Menurut Danuatmaja (2005:25), perilaku autistik berbeda dengan perilaku normal. Autis memiliki perilaku yang berlebihan (excessive) atau

perilaku yang berkekurangan (deficient), sampai ke tingkat tidak ada perilaku.

Menurut Reed (dalam Sujarwanto, 2005:180) anak yang mengalami gangguan autistik mengalami permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan tersebut meliputi; motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas serta leisure. Gangguan motorik pada anak autis yakni stereotipik gerakan tubuh seperti menjentik tangan, menjedotkan kepala, berayun-ayun, berputar-putar, serta keterampilan motorik kasar dan halus yang buruk. Keterampilan motorik halus anak autis yang buruk ini seperti anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik, belum mampu menebali garis, belum mampu menulis, belum mampu menggambar serta belum mampu mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjalankan program intership di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo pada bulan Nopember-Desember 2013, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat siswa autis yang mengalami hambatan dalam menulis. Anak belum dapat memegang pensil dengan baik, posisi duduk ketika menulis belum tepat, jarak mata dengan kertas belum tepat, belum dapat menebali garis, dan belum dapat menebali huruf anak hanya mencoret-coret pada buku tulis. Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik, anak belum dapat menulis, saat anak diinstruksikan untuk

menebali garis, anak mengalami kesulitan hanya dapat mencoret-coret tidak beraturan. Mereka perlu diarahkan sehingga anak dapat menulis sesuai materi ajar. Anak yang mengalami hambatan dalam menulis ini bersekolah di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo.

Untuk mengatasi masalah yang dialami anak di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo memerlukan suatu penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak autisme, di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah dalam strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Selain itu teknik pembelajaran dapat diartikan yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 2001:1). Selain itu strategi yang digunakan mampu menarik minat serta motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran diantaranya melalui teknik doodling.

*Doodling* yaitu suatu kegiatan yang berupa coret-coret dalam upaya menstimulasi otak kanan anak dan melatih kemampuan motorik halus pada anak (Femi Olivia 2011:13). *Doodling* ini baik untuk mengasah keterampilan menulis permulaan anak autisme karena melalui aktivitas ini anak terbiasa membuat coret-coretan tidak beraturan, lalu beraturan, menebali garis lurus, garis miring, garis lengkung, membuat garis, membuat bangun datar (lingkaran, segitiga dan persegi) dan membuat gambar. Jika dilakukan secara bertahap, sering dan berkesinambungan, kemampuan corat-coret ini akan membantu anak saat diajarkan menulis dan menggambar bebas maupun keterampilan motorik halus lainnya. *Doodling* ini dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti mencorat-coret bebas, menulis, menebali garis, menggambar dan mewarnai. Menurut Juwita (2013:110) *Doodling* atau coret-coret ini diyakini bisa membantu mengarahkan atau mengasah perkembangan motorik halus anak yang nantinya dibutuhkan untuk menulis, kalau pada awalnya ketika anak sedang memegang alat tulis masih belum benar, maka diharapkan dari aktivitas *doodling* ini anak sudah bisa memegang alat tulis dengan baik sehingga anak juga dapat menulis dengan benar.

Teknik *doodling* dapat diaplikasikan untuk anak autisme karena anak autisme mengalami hambatan menulis. Hambatan menulis pada anak autisme yakni seperti anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik, belum mampu menebali garis, belum mampu menulis, belum mampu menggambar serta belum mampu mewarnai

gambar. Dengan teknik *doodling* anak terbiasa membuat coret-coretan, menebali garis, menebali huruf, menggambar dan mewarnai. Jika dilakukan secara bertahap, sering dan berkesinambungan, kemampuan corat-coret ini akan membantu anak saat belajar menulis apalagi anak autisme yang memiliki karakteristik visual lenner jadi teknik *doodling* sangat efisien untuk pembelajaran menulis anak autisme.

Berdasarkan permasalahan di atas teknik *doodling* merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan anak autisme. Maka penting dilakukan penelitian tentang “Pengaruh teknik *doodling* terhadap keterampilan menulis permulaan anak autisme di taman pendidikan dan pengembangan ABK Esya Sidoarjo”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pretest-posttest design” (Sugiyono, 2010:74). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014. Pemberian perlakuan melalui teknik *doodling* dilaksanakan selama 12 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 30 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pre tes pos tes”. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 anak autisme usia 6-8 tahun yang mengalami hambatan dalam menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus uji tanda (sign test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dengan 1 pre tes, 12 kali perlakuan dan 1 kali pos tes. Berikut ini paparan hasil pre tes dan pos tes pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan keterampilan menulis anak autisme di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo:

Tabel 1

Data hasil pre tes keterampilan menulis permulaan anak autisme di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo.

No	Nama Anak	Nilai Pre tes					Skor	N A
		(A)	(B)	(C)	(D)	(E)		
1	KV	2	2	2	2	2	10	66
2	AL	1	2	2	2	1	8	53
3	BB	2	2	2	2	2	10	66
4	ST	2	2	1	2	2	9	60
5	AR	1	2	2	1	1	7	46
6	ND	1	2	2	2	2	9	60

Tabel 2

Data hasil post tes keterampilan menulis permulaan anak autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo.

No	Nama Anak	Nilai Post tes					Skor	N A
		(A)	(B)	(C)	(D)	(E)		
1	KV	2	3	2	3	2	12	80
2	AL	2	2	3	2	2	11	73
3	BB	2	3	2	3	3	13	86
4	ST	3	2	2	3	2	12	80
5	AR	2	2	2	2	2	10	66
6	ND	2	2	2	3	3	12	80

Tabel 3.

Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Pos Tes Keterampilan Menulis Permulaan Anak Autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo.

No.	Subyek	Pre Tes	Pos Tes
1.	KV	66	80
2.	AL	53	73
3.	BB	66	86
4.	ST	60	80
5.	AR	46	66
6.	ND	60	80
Rata-rata		58,5	77,5

Tabel 4.

Tabel kerja perubahan tanda pre tes dan pos tes keterampilan menulis permulaan anak autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo

No.	Subyek	Pre Tes	Pos Tes	Perubahan tanda
1.	KV	66	80	+
2.	AL	53	73	+
3.	BB	66	86	+
4.	ST	60	80	+
5.	AR	46	66	+
6.	ND	60	80	+
Rata-rata		58,5	77,5	$\sum = 6$

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk mengujian dua sisi (1,96) merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan  $Z_h = 2,05$  adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% satu sisi (1,96) sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Jika  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh teknik *doodling* terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esya Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data hasil keterampilan menulis permulaan anak autis sebelum dan sesudah menggunakan teknik *doodling* terdapat perbedaan nilai dalam setiap aspek. Pada aspek yang dikembangkan dalam keterampilan menulis permulaan yaitu memegang pensil dengan baik, posisi duduk saat menulis, jarak mata dengan kertas saat menulis, menebali garis sesuai pola dan menebali huruf terjadi pengaruh yang signifikan, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasar hasil data penelitian sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik *doodling* diperoleh rata-rata 58,5 sedangkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *doodling* diperoleh rata-rata 77,5. Hal ini terdapat perubahan sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik *doodling* dengan setelah anak diberi perlakuan menggunakan teknik *doodling*.

Teknik *doodling* sangat efisien diterapkan kepada anak autis karena karakteristik anak autis yang visual lenner melalui aktivitas ini anak terbiasa membuat coretan-coretan tidak beraturan, lalu beraturan, menebali garis lurus, garis miring, garis lengkung, membuat garis, membuat bangun datar (lingkaran, segitiga dan persegi) dan membentuk gambar. Jika dilakukan secara bertahap, sering dan berkesinambungan, kemampuan corat-coret ini akan membantu anak saat diajarkan menulis dan menggambar bebas maupun keterampilan motorik halus lainnya.

Menurut Olivia (2011:14) aktivitas corat-coret ini dapat untuk merangsang kemampuan berfikir visual dalam bentuk gambar pada anak serta melatih kemampuan motorik halusnyanya. Namun pada penelitian ini teknik *doodling* ini tidak hanya untuk berfikir visual serta melatih kemampuan motorik anak namun dengan teknik *doodling* ini juga dapat melatih keterampilan menulis permulaan untuk anak, khususnya anak autis dengan karakteristik yang hampir sama yang memiliki hambatan dalam menulis seperti anak belum dapat memegang pensil dengan baik, posisi duduk ketika menulis masih salah, jarak mata dengan kertas terlalu dekat, belum dapat menebali garis dan belum dapat menebali huruf.

#### Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk

sumber acuan. Penulisan DaftarPustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *doodling* dapat diaplikasikan pada anak berkebutuhan khusus terutama anak autis dengan karakteristik yang hampir sama yakni anak yang mengalami hambatan pada menulis. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik *doodling* diperoleh rata-rata 58,5 sedangkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan menggunakan teknik *doodling* diperoleh rata-rata 77,5. Hasil yang diperoleh Z hitung ( $Z_h$ ) = 2,05 dan dibandingkan dengan uji tanda satu sisi 1,96 sehingga  $Z_h > Z_{tabel}$  yaitu  $2,05 > 1,96$  hal ini dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh teknik *doodling* terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan ABK Esha Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penerapan teknik *doodling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan anak autis, oleh karena itu disarankan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian teknik *doodling* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak autis. Sebaiknya guru menerapkan teknik *doodling* dan teknik-teknik yang lain yang lebih bervariasi untuk pembelajaran menulis untuk anak berkebutuhan khusus terutama anak autis.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya teknik *doodling* dapat digunakan sebagai referensi dan menggunakan pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan bagi anak berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Danuatmaja, Bonny. 2005. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: KTSP.
- Dhieni, N. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Handojo. 2004. *Autisma : Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Jamaris, Martini. 2009. *Konsultasi Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Olivia, Femi dan Raziarty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT Gramedia.
- Olivia, Femi. 2011. *Merangsang Otak Anak dengan Corat-Coret*. Jakarta: PT Gramedia.
- Olivia, Femi. 2013. *Gembira bermain Corat-Coret*. Jakarta: PT Gramedia.
- Peeters, Theo. 2009. *Panduan Autisme Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sunu, Christophes. 2013. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintangterbit.
- Suparno dan Yunus, Muhamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.

Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta

